

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan berperan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menjadi khalifah Allah di bumi ketika menjalani kehidupannya. Manusia diciptakan dalam keadaan fitrah. Karena itu, pendidikan berupaya mengembangkan potensi atau fitrah manusia sebagai karunia Allah dengan pembelajaran sejumlah pengetahuan, ketrampilan, serta pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan pendidikan lanjutan setingkat sekolah menengah atas yang berdasarkan pendidikan Islam. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mayoritas membahas tentang hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Adanya mata pelajaran fiqih diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pelajaran fiqih amatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran

agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalny dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Disamping itu, siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah atau Madrasah merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak, dan sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian serta kemampuan. Secara teoritis dapat dipastikan bahwa sekolahan atau madrasah ikut berperan penting dalam mengarahkan anak-anak menjadi lebih baik.

Sekolah merupakan lembaga kedua setelah keluarga. Dimana Kehidupan keluarga diawali dengan proses pernikahan yang mengandung makna spiritual yang suci dan agung, Allah berfirman dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 :2

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

*“ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*

Karena dengan terlaksananya ijab qabul antara sepasang pengantin itu artinya apa yang diharapkan oleh Allah SWT yaitu hubungan biologis menjadi halal bagi keduanya dan sekaligus berfungsi sebagai ibadah dan amal shaleh. Oleh karena itu pernikahan merupakan perbuatan yang bersifat suci/sakral yang semestinya di jaga dan tidak di nodai dengan hal-hal yang dapat merusak keutuhan suatu pernikahan. Allah berfirman dalam (Q.S Al-Ahzab : 7)

وَأَذِّنْ لِلنَّبِيِّينَ وَمَنْ مِمَّنْ نَحْنُ نَذِّنُهُمْ وَمِنْ نُوْحٍ وَإِبْرَاهِيْمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya:

*“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil Perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka Perjanjian yang teguh”.*<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan kelanggengan suatu pernikahan diperlukan beberapa syarat diantaranya: dari segi pendidikan, untuk mengarungi kehidupan bahtera rumah tangga hendaknya mereka mempunyai atau membekali diri mereka dengan pendidikan yang memadai. Karena tidak jarang terjadi perselisihan dalam rumah tangga dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang pernikahan, khususnya pada pasangan yang menikah dalam usia muda, sehingga mereka tidak mampu

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005), h.

menyelesaikan persoalan dengan hati yang jernih, kebanyakan dari mereka lebih mengedepankan emosi ketimbang akal<sup>2</sup>

Sekarang ini sering kali terjadi permasalahan karena adanya pernikahan yang dilakukan di bawah standar umur yang telah ditentukan oleh pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Dimana Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan tersebut juga telah mengatur kedewasaan dan kesiapan mempelai laki-laki maupun perempuan untuk melakukan ikatan perkawinan dengan aturan batasan umur memakai angka yang tegas kapan mereka dipandang dewasa sehingga siap untuk melakukannya. Sisi ini mendasarkan pada kemaslahatan agar tujuan perkawinan membentuk rumah tangga bahagia bisa dicapai.<sup>3</sup>

Undang-undang tersebut secara tegas menyatakan bahwa:

*“Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun”.*<sup>4</sup>

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 *“Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum*

---

<sup>2</sup>Anshari Thayib, *Rumah Tangga Muslim*, (Surabaya: PT Risalah Gusti, 1994), cet 3, h.23-24

<sup>3</sup>Achmad Kuzari, *Nikah Sebagai Perikatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 34.

<sup>4</sup>Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1.

*mencapai umur 16 (enambelas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan”.*

Pasal-pasal tersebut diatas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enambelas) tahun. Namun itu saja belum cukup, dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin (catin), yakni jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah, hal itu sesuai dengan Peraturan.

Menteri Agama No.11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 *“Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua”.* Ijin ini sipatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali. Dalam UU Perkawinan itu disebutkan batasan usia minimal bagi perempuan untuk bisa dinikahi adalah 16 tahun. Sementara Undang Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak batasannya usia pernikahan pertama adalah usia 20 tahun.

Pada kasus pernikahan disini penulis hanya ingin mengetahui siswa yang menikah akan lebih termotivasi belajar atau malah akan menjadi malas dalam belajar.

Karna pernikahan sendiri adalah ikatan diantara dua insan yang mempunyai banyak perbedaan, baik dari segi fisik, asuhan keluarga, pergaulan, cara berfikir (mental), dan pendidikan. Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan ikatan yang amat suci dimana dua insan yang berlainan jenis dapat hidup bersama dengan diresdai agama, kerabat, dan masyarakat.

Sedangkan Motivasi belajar adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat di perlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul **“MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA YANG SUDAH MENIKAH (Study kasus pada pelajaran fiqih di MA MA’ARIF 07 SUNAN DRAJAT )”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari fenomena yang ada, maka dalam skripsi ini akan menjelaskan rumusan masalah yang akan dibahas.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang sudah menikah ?

---

<sup>5</sup> Syaifudin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011) h 148

2. Faktor apa saja yang dianggap mendukung serta menghambat motivasi belajar siswa yang sudah menikah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian dari skripsi ini adalah untuk:

1. Menjelaskan motivasi belajar siswa yang sudah menikah.
2. Menjelaskan Faktor apa saja yang dianggap mendukung serta menghambat motivasi belajar siswa yang sudah menikah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan kebijakan kepala sekolah guna peningkatan mutu sekolah.
2. Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah menikah.

3. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa
4. Sebagai Khazanah perpustakaan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya.
5. Bagi penulis memenuhi satuan kredit semester yang harus ditempuh guna mengakhiri perkuliahan program SI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Di harapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan diskusi dan kajian terhadap upaya-upaya yang relevan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar , secara rincian tersebut dapat dikemukakan sebagai:

Manfaat praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### **a. Guru**

Menambah masukan tentang motivasi belajar siswa yang sudah menikah sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah.

b. Sekolah

Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah yang kongret bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif

c. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar nanti dan menghadapi persoalan serupa serta memenuhi satuan kredit semester yang harus ditempuh guna mengakhiri perkuliahan program S1.

**F. Ruang Lingkup**

Sesuai dengan masalah yang ada, dan meningat pembahasan yang sebenarnya sangat luas cakupannya, serta supaya tidak terjadi salah interpretasi, maka dalam penulisan ini ada pembatasan pada masalah yang ada terkait dengan judul, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang sudah menikah, faktor yang dianggap mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa yang sudah menikah

### **G. Definisi Operasional.**

Untuk lebih memahami judul penelitian ini, maka di perlukan definisi operasional terhadap berbagai kata yang terdapat dalam judul.

Judul skripsi ini adalah **“MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA YANG SUDAH MENIKAH (Studi kasus pada pembelajaran fiqih di MA MA’ARIF 07 SUNAN DRAJAT )”**

- 1) Motivasi belajar: dorongan yang timbul pada diri individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.<sup>6</sup>
- 2) Siswa : murid (terutama pd tingkat sekolah dasar sampai menengah)<sup>7</sup>
- 3) Yang sudah menikah: siswa yang sudah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan serta menghalalkan pergaulan antara keduanya dengan dasar suka rela dan persetujuan bersama, demi terwujudnya keluarga (rumah tangga) bahagia,

---

<sup>6</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2005),h.80

<sup>7</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2007), h.210

sakinah, mawaddah, dan rahmah yang diridhai oleh Allah SWT, dan dilangsungkan menurut ketentuan syari'at-syari'at Islam

- 4) Mata Pelajaran Fiqih: Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mayoritas membahas tentang hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antaramanusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya.
- 5) Di MA MA'ARIF 07 SUNAN DRAJAT: Lembaga pendidikan Islam menengah atas yang bertempat di Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

Jadi kesimpulan kami dari analisis definisi operasional diatas adalah: yang kami maksud Motivasi belajar pada siswa yang sudah menikah (studi kasus pada pembelajaran fiqih di MA MA'ARIF 07 SUNAN DRAJAT LAMONGAN) adalah dorongan yang timbul pada diri individu atau siswa yang berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses pada siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini penulis (peneliti) menggunakan pendekatan kualitatif - Deskriptif, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah

dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Drs. Mardalis metode deskriptif adalah upaya mendiskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>9</sup>

Sedang jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah Studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan, dan suatu situasi sosial tertentu.<sup>10</sup> Selanjutnya di uraikan dan di jelaskan secara komprehensif. Tujuanya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah estitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya di analisis untuk menghasilkan teori. Sebagai prosedur untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif, data studi kasus di peroleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

## 2. Jenis dan sumber data

### a. Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dibawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut.

---

<sup>8</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), h.55

<sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 26

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosdakarya,2004)h201

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh Orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga asli atau baru.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil dari observasi dan koesioner atau angket dari responden kemudian di olah menjadi sajian yang utuh, konkrit dan akurat.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen, yang kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber pertama atau data primer

#### b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. Sumber data dapat di klasifikasikan menjadi 3 yaitu: person, place dan paper.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

##### 1) Person (orang)

###### 1. Siswa

---

<sup>11</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistic 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).hlm. 33

2. Guru
3. Wali kelas
4. Kepala sekolah

2) Place (tempat)

Yaitu sumber data yang berupa keadaan diam maupun bergerak.

Penelitian ini bertempat di sekolah menengah atas (MA) Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan.

3) Paper (Dokumen atau arsip)

Yaitu sumber data yang berupa tanda-tanda berupa huruf, angka, atau symbol-simbol yang relevan dengan metode dokumentasi. Data yang bersumber dari *paper* dalam penelitian ini meliputi dokumen profil dan sejarah sekolah, dokumen nilai siswa, absensi siswa dan lain sebagainya.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis serta standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>12</sup>Dalam proses pengumpulan data, banyak metode yang dapat peneliti gunakan, diantaranya adalah

---

<sup>12</sup>Nashir, *Metode Penelitian Graham Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 211

Metode interview (wawancara), metode observasi dan metode Dokumentasi.<sup>13</sup>

a. Metode interview(wawancara)

Interview/Wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapa dengan maksud tertentu.<sup>14</sup>Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang narasumber. Narasumber disini adalah siswa, guru,guru Bp dan wali kelas.

Pada umumnya semua macam wawancara yang dikenal oleh peneliti dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

1. Wawancara berencana
2. Wawancara tak berencana

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview berencana yaitu wawancara yang telah direncanakan dengan membuat atau menyusun suatu daftar pertanyaan dan semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan fakta urut yang seragam.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rienika Cipta, 2002). Hlm. 150

<sup>14</sup>Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) h 186

b. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan system fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>15</sup> Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktifitas kehidupan karena observasi ini adalah pengamatan secara langsung/berhubungan langsung dengan obyek yang akan diteliti, dan dapat dilakukan dengan pengamatan mata, dengan pendengaran yang dilakukan melalui sumber-sumber informasi yang akurat. Observasi ini mempunyai arti pengamatan, dalam hal ini pengamatan yang bisa dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih antara siswa yang sudah menikah dengan siswa yang belum menikah

c. Metode dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang nilai-nilai harian maupun semester dan dokumentasi absensi harian siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat.

---

<sup>15</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Ofsett, 1996) hal.136

<sup>16</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistic 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).hlm. 151

#### 4. Populasi dan sampel

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>17</sup>

Singaribun menyatakan bahwa populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit pengamatan yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>18</sup>

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan data-data diatas yang menjadi populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa yang sudah menikah di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>20</sup>

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm. 130

<sup>18</sup>Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989) hlm. 152

<sup>19</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 55

<sup>20</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996) h.

data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di MA Ma'arif 07 Sunan Drajat Lamongan.

Pada penelitian kualitatif deskriptif, proses analisis data dapat dinalar secara gambling jika data telah terkumpul, data kualitatif dinyatakan dalam simbol atau kata-kata.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep pembaharuan dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reabilitas).<sup>21</sup> Untuk menentukan keabsahan (Trust Worthiness) yang di perlukan sebuah teknik pemeriksaan. Ada beberapa cara yang dapat di lakukan dalam menentukan keabsahan data, meliputi:

##### a). Perpanjangan pengamatan

Ini berarti peneliti harus kembali kelapangan di mana pengamatan di lakukan, melakukan pengamatan kembali, wawancara kembali baik dengan informan atau narasumber yang telah maupun baru di temui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan penelitian dengan Nara

---

<sup>21</sup>Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) h 3

sumber akan semakin erat, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga akan timbul transparansi atas informasi yang di berikan oleh narasumber atau informan kepada peneliti.<sup>22</sup>

b). Observasi yang mendalam

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan cirri-ciri dan unsure yang sesuai dan konguen dengan kata kunci (fokus) permasalahan yang sedang di teliti. Diteliti dengan pengamatan secara lebih rinci dan berkesinambungan terhadap segenap unsur permasalahan terkait.

c). Trianggulasi

merupakan titik penentuan keabsahan data yang di dasari pola piker fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola piker fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan berbagai sudut pandang (*point of view*) dari berbagai cara pandang tersebut akan muncul beragam fenomena untuk selanjutnya dapat di tarik kesimpulan yang lebih dapat di terima kebenarannya.<sup>23</sup> Pemeriksaan ini dilakukan antara lain dengan:

---

<sup>22</sup>Sogiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008) h 270-271

<sup>23</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian*, h 330

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan , maka sistematika pembahasan ditulis sebagai berikut:

**BAB I** : Dalam bab ini disajikan gambaran umum pola pikir seluruh isi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, manfaat penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tiga sub bab. Sub pertama membahas tentang motivasi belajar meliputi pengertian, fungsi dan tujuan motivasi, macam-macam motivasi, factor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi dan cara menumbuhkan motivasi sedang sub kedua membahas tentang pengertian

pernikahan, hukum pernikahan, rukun dan syarat pernikahan, batas minimum usia pernikahan, kewajiban istri terhadap suami dan hikmah pernikahan. Sub bab ke tiga membahas tentang hubungan pernikahan terhadap motivasi belajar.

**BAB III :** Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV:** Merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

**BAB V:** Merupakan bab terakhir atau penutup. Berisi kesimpulan dan saran, di lanjutkan dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.